

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang pelaksanaan dari setiap prosesi pernikahan adat Galela yaitu 1) *Maso Minta*, adalah permohonan mempelai laki-laki kepada keluarga mempelai perempuan, 2) Pesta dan Nikah Adat, adalah acara yang dilakukan setelah lamaran/*maso minta* dengan beberapa tradisi yang dilakukan seperti *Cuci Kaki*, *Bungkus Tikar*, dan *Geridoroa*.

Komunikasi budaya yang terdapat dalam setiap tahapan proses pernikahan adat Galela merupakan wujud nilai budaya, tampak dalam proses *Maso Minta* yang dimana dilakukan dengan tidak menggunakan alas kaki menandakan bahwa ada nilai kesopanan dan keramahan yang terjadi antara hubungan manusia dengan manusia lain.

Proses komunikasi budaya yang berhubungan dengan ibadah terdapat pada tradisi *bungkus tikar* dengan ronggeng mengelilingi kedua mempelai. Nilai religius antara hubungan manusia dengan Tuhan digambarkan dalam doa, harapan, dan ucapan syukur dari keluarga dan kerabat.

Tradisi *Cuci Kaki* yang merupakan proses komunikasi budaya sebagai wujud bentuk hati yang bersih dan murni dalam membangun rumah tangga. Kemudian dalam tarian *Cakalele* yang menunjukkan bentuk kasih sayang terhadap *Modoka*, yang menunjukkan adanya nilai budaya antara hubungan manusia dengan masyarakat. Sedangkan dalam tradisi *Geridoroa* menunjukkan proses komunikasi budaya yang terjadi dalam percakapan atau bahasa yang digunakan saat pernikahan adat berlangsung, yaitu dengan munculnya nilai sopan santun dalam proses komunikasi tradisi ini.

Jika dilihat dari perkembangan saat ini, sebagian anak muda atau masyarakat sudah mulai mengikuti tradisi atau budaya luar. Untuk mencegah

hilangnya tradisi atau budaya asli Galela, maka tradisi *Cuci Kaki*, *Bungkus Tikar*, dan *Geridorora* masih tetap dipertahankan sampai saat ini agar suku Galela dapat terus mengembangkan adat budaya mereka dan tradisi ini tidak punah/mati. Pelaksanaan tradisi dalam pernikahan adat Galela adalah warisan budaya dari nenek moyang yang dilakukan secara turun-temurun dan semua prosesi dilakukan secara lengkap. Jika ada perbedaan, maka hal tersebut terjadi karena adanya adaptasi dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Praktis

Bagi masyarakat Galela untuk lebih memperkenalkan lagi adat dan budaya mereka yang mengandung proses komunikasi dan nilai positif didalamnya. Tradisi dalam pernikahan adat Galela sangat bergantung pada generasi-generasi berikut, khususnya anak muda tentang pentingnya melestarikan adat dan budaya mereka sehingga adat itu tidak punah/mati.

2. Saran Teoritis

Bagi para peneliti selanjutnya yang berkehendak untuk melakukan penelitian terkait proses komunikasi budaya yang ada dalam tradisi pernikahan adat, untuk lebih memperluas dan memperkenalkan adat budaya yang ada.